

Pelatihan Menyablon Dan Merajut Untuk Masyarakat Binaan Di Lapas Kelas IIA Pondok Bambu Dan Lapas Kelas I Cipinang

Rotua Magdalena Pardede^{1*)}, Alda Yuliana², Annisa Agustina³, Elsa Salsabila⁴, Lulu Badriyah⁵, Natasya Ramadhani⁶, Umi Inayah⁷

Sekolah Tinggi Desain Interstudi

Abstract:

The naming of the inmates cannot be separated from the negative connotation, even though in it the inmates can do various positive things. However, during the current pandemic, it is quite difficult because the coaching must adjust the Covid-19 health protocol. So that screen printing and knitting skills activities were carried out for the inmates who were in the Class IIA Pondok Bambu Prison and Cipinang Class I Prison. With the aim of honing the skills of the inmates and providing business opportunities for entrepreneurship in the future to make various objects produced from screen printing and knitting. This activity was attended 15 people who practiced screen printing at the Cipinang Class I Men's Prison and 11 people who practiced knitting in the Pondok Bambu Class IIA Women's Prison. From these activities, it can be seen that the inmates are interested and enthusiast participate to the training activities, seen from the work of the inmates that are good and suitable for use in the community.

Key Words: Screen Printing, Knitting, Inmates

Abstrak:

Penamaan warga binaan tak lepas dari konotasi yang negatif, padahal didalamnya warga binaan dapat melakukan berbagai hal yang positif. Akan tetapi dimasa pandemi saat ini cukup menyulitkan karna pembinaan harus menyesuaikan protokol kesehatan Covid-19. Sehingga dilakukan kegiatan keterampilan menyablon dan merajut untuk warga binaan yang berada di Lapas Kelas IIA Pondok Bambu dan Lapas Kelas I Cipinang. Dengan tujuan untuk mengasah keterampilan warga binaan serta memberikan peluang bisnis untuk berwirausaha kedepannya dengan membuat bermacam-macam benda yang dihasilkan dari menyablon dan merajut. Kegiatan ini diikuti 15 orang yang praktik menyablon di Lapas Laki-Laki Kelas I Cipinang dan 11 orang yang praktik merajut di Lapas Perempuan Kelas IIA Pondok Bambu. Dari kegiatan tersebut terlihat warga binaan tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan menyablon dan merajut, dilihat dari hasil karya warga binaan yang baik dan layak untuk digunakan dimasyarakat.

Kata Kunci: Menyablon, Merajut, Warga Binaan

PENDAHULUAN

Lapas merupakan singkatan dari lembaga pemasyarakatan. Menurut Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015 tentang Pengamanan Pada Lembaga dan Rumah Tahanan pada Bab 1 Pasal 1 ayat (1) lembaga pemasyarakatan yang selanjutnya disebut lapas adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Lapas biasanya dikenal dengan istilah penjara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, warga Binaan Pemasyarakatan adalah Narapidana, Anak Didik Pemasyarakatan, dan Klien Pemasyarakatan. Terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Narapidana adalah Terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lapas.

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) merupakan tempat pembinaan terhadap warga binaan atau narapidana yang sedang menjalani masa tahanan. Keberadaannya sebagai tempat pembinaan mantan pelaku kejahatan membuat Lapas kerap dikucilkan. Apalagi sering kali kabar tak sedap muncul dari lapas, membuat beberapa kegiatan positif di dalamnya luput dari perhatian (Rahmawaty, 2020). Tetapi ketika masa pandemic seperti ini kegiatan di dalam lapas semakin sedikit dikarenakan harus mengikuti protocol kesehatan, padahal masih banyak kegiatan lain yang dapat dilakukan meskipun sedang pandemi dan tetap mengikuti panduan protocol kesehatan, salah satunya adalah dengan cara merajut dan menyablon, merajut dan menyablon dapat dilakukan sendiri dengan cara manual untuk skala yang kecil dan menggunakan mesin untuk skala yang lebih besar. Menyablon ialah kegiatan membuat gambar pada suatu bidang yang biasanya pada suatu kain. Sedangkan merajut adalah kegiatan yang meningkatkan kreatifitas seni menggunakan untaian tali yang dibuat sedemikian rupa (Rahmawaty, Dewi, et al., 2021) Kegiatan positif ini dapat meningkatkan kreatifitas warga binaan didalam Lapas selain itu juga dapat sebagai ilmu untuk merintis usaha sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomo 32 Tahun 1999 Tentang Syarat Dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan.

METODE PELAKSANAAN

Waktu kegiatan berlangsung dari bulan April hingga Agustus 2021. Untuk kegiatan pelaksanaan pembinaan masyarakat di Lapas dilakukan pada 11 Juni, 29 Juli dan 2 Agustus. Tempat pelaksanaan Pengabdian ini dilakukan di Lapas Perempuan Kelas IIA Pondok Bambu, Jakarta Timur untuk merajut. Dan Lapas Laki-Laki Kelas I Cipinang, Jakarta Timur untuk menyablon. Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan di Lembaga Pemasyarakatan disajikan pada tabel 1

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Waktu Kegiatan
1.	Pelatihan menyablon	Lapas Kelas I Cipinang	Jumat, 11 Juni 2021
2.	Pelatihan merajut	Lapas Kelas IIA Pondok Bambu	Kamis, 29 Juli 2021
3.	Pelatihan merajut	Lapas Kelas IIA Pondok Bambu	Senin, 2 Agustus 2021

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan menyablon dan merajut, menggunakan teknik demonstrasi yang dibuat dalam bentuk video tutorial, sehingga sebelum kegiatan dimulai setiap peserta ditampilkan video dengan laptop dan diberikan waktu untuk menonton. Pelatihan menyablon dan merajut ini membutuhkan anggaran biaya untuk menunjang keberhasilan kegiatan. Rincian anggaran biaya yang dikeluarkan dalam menunjang keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi beberapa komponen, rincian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Rincian Anggaran Biaya Menyablon

Alat	Harga Satuan	Jumlah Alat	Jumlah Harga
Emulsi (Obat Afdruk)	444.000	1	444.000
Lakban Monotaro	40.700	5	203.500
Cat Warna	20.000	12	240.000
Kain / media yang akan disablon	30.000	11	330.000
Larutan pengencer (Solvent)	60.000	2	120.000
		Jumlah	1.337.500

Tabel 3. Rincian Anggaran Biaya Menyablon

Alat	Harga Satuan	Jumlah Alat	Jumlah Harga
Benang Rajut	21.375	10	256.500
Hakpen	16.000	20	320.000
Gunting (joyko)	42.000	5	210.000
Jarum Jahit	20.000	10	200.000
Lem perekat (X-2000)	88.000	2	176.000
		Jumlah	1.162.500

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan Covid-19. Setelah mengidentifikasi ternyata banyak peminat yang sangat antusias pada saat praktik disbanding hanya mendengar pengajaran dan pemahaman akan merajut dan juga sablon, tindakan praktik secara langsung lebih diminati dan lebih mudah untuk dipahami oleh warga binaan.

1. Warga binaan lebih paham dan antuas pada saat melakukan praktik untuk merajut dan menyablon dibandingkan hanya menerima materi dan pengajaran pembuatannya.
2. Berdasarkan jumlah keikut sertaan praktik menyablon dan merajut terdapat 15 orang yang mengikuti praktik menyablon di Lapas Laki-Laki Kelas I Cipinang dan 11 orang mengikuti praktik merajut di Lapas Perempuan Kelas IIA Pondok Bambu, tolak ukur untuk kertertarikan warga binaan adalah jumlah keikutsertaan dalam mengikuti praktik dan merajut, serta pemahaman pada saat mendengarkan materi yang diberikan.



Gambar 1. Luaran Pelatihan Menyablon dan Merajut



Gambar 2. Luanan Pelatihan Menyablon dan Merajut (Lanjutan)

SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan pelatihan menyablon untuk warga binaan Lapas Kelas I Cipinang dan merajut untuk warga binaan Lapas Kelas IIA Pondok Bambu, disimpulkan bahwa dapat membantu dalam mengasah kreativitas dan keterampilan. Peserta kegiatan antusias dalam mengikuti setiap proses kegiatan terlihat dari jumlah keikutsertaan warga binaan dalam mengikuti pelatihan menyablon sebanyak 11 orang dan merajut sebanyak 15 orang. Hasil yang dibuat berupa kaos polos yang telah disablon dan produk rajut, dilihat dari hasil karya warga binaan yang baik dan layak untuk digunakan dimasyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu terimakasih juga kepada Sekolah Tinggi Desain Interstudi yang memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan PkM ini di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Mulyawati, Ima., & Pradita, Silvy. (2018). Pelatihan Sablon bagi Karang Taruna dalam Menciptakan Peluang Bisnis. *Jurnal SOLMA*, 7(2), 299-308. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i2.1726>
- Rahmawaty, Dewi; Nadiroh; Achmad Husen; Purwanto, A. (2021). MERAJUT SEBAGAI KEGIATAN BARU UNTUK TERAPI MENGURANGI KECEMASAN SELAMA MASA PANDEMI COVID. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 107–113. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/1853>
- Rahmawaty, D. (2020). Pendidikan Kecakapan Hidup Pembuatan Sandal Hotelwarga Binaan Lapas Kelas II Salemba Jakarta. *Jurnal Online Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(3), 469–474.
- Sintawati, Esin; Prahastuti, Endang; Kusumawardani, Hapsari. (2018). Pelatihan Keterampilan Merajut Pada Kelompok Pkk Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Malang: *Jurnal KARINOV*, Vol. 1, No. 1. <http://dx.doi.org/10.17977/um045v1i1p%25p>
- Solihatini, Etin., & Wijanarko, Adi. (2016). Peningkatan Kemampuan Mantan Tenaga Kerja Indonesia Melalui Pelatihan Sablon Agar Dapat Berwirausaha. Jakarta: Sarwahita, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 13, No. 1. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.01>